

BAB III

METODE PENELITIAN

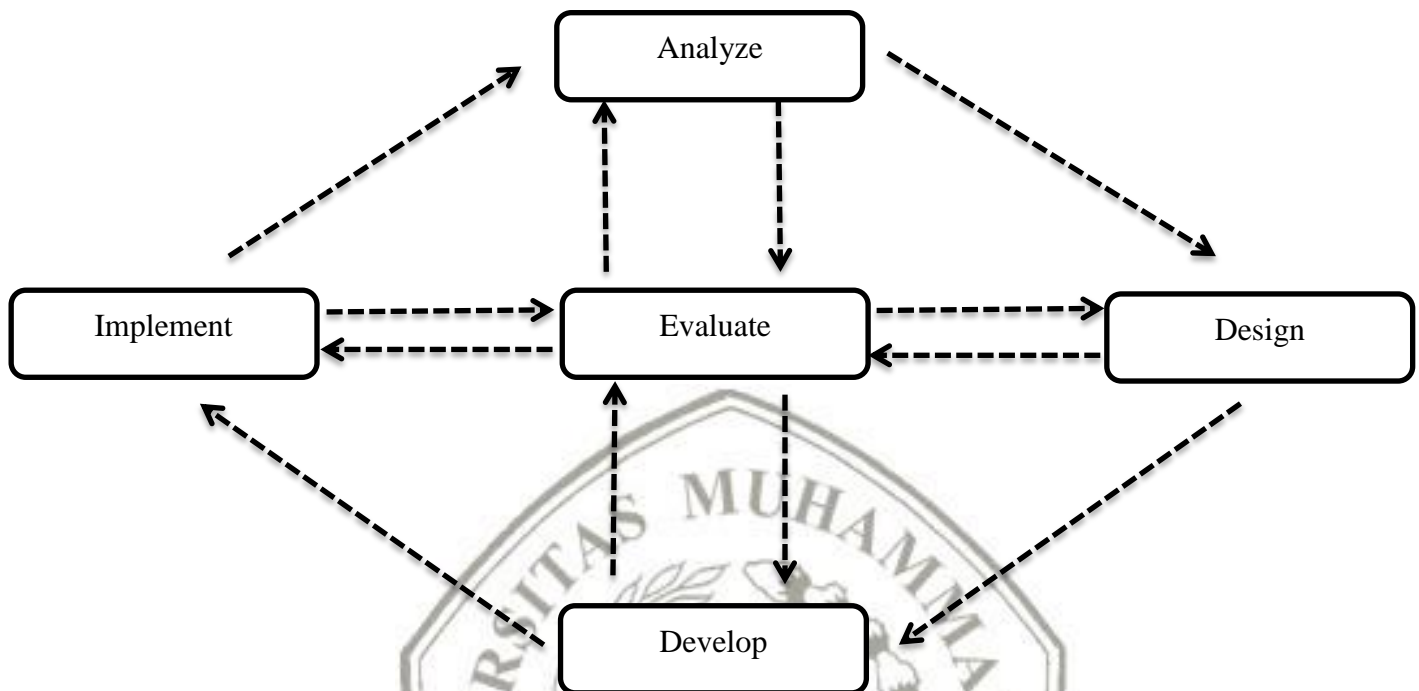
A. Model Penelitian dan Pengembangan

Pada penelitian pengembangan ini model yang digunakan adalah model ADDIE, menurut Romiszowski (1996) mengemukakan bahwa pada tingkat desain materi pembelajaran dan pengembangan sistematis sebagai aspek prosedural pendekatan sistem telah diwujudkan dalam banyak praktik metodologi untuk desain dan pengembangan teks, materi audiovisual, dan materi pembelajaran berbasis komputer. Model ADDIE ini memiliki tahapan, yaitu: (1) analisis (*analyze*), (2) perancangan (*design*), (3) pengembangan (*development*), (4) implementasi (*implementation*), dan (5) evaluasi (*evaluation*).

B. Prosedur Penelitian dan Pengembangan

Model penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini memiliki 5 tahapan, yaitu: analisis, perancangan, pengembangan, implementasi dan evaluasi. Adapun yang tergambar melalui bagan, maka prosedur penelitian dengan model ADDIE ini sebagai berikut:

Bagan 3.1 prosedur penelitian model ADDIE



Sumber: Anglada, 2019

Langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti antara lain:

1. Tahap I analisis (*Analyze*)

Pada tahap yang pertama dalam model ADDIE ini yang dilakukan oleh peneliti adalah: (a) melakukan analisis materi yang relevan agar terciptanya pencapaian kompetensi yang diinginkan oleh peneliti dan juga yang dibutuhkan oleh peserta didik terkait penelitian ini peneliti menggunakan pembelajaran tematik kelas I tema 3. (b) setelah itu peneliti melakukan penelitian terkait apa saja kebutuhan yang diperlukan oleh guru dalam pembelajaran sehari-hari seperti melalui observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti. (c) dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui juga karakter peserta didik dalam melakukan pembelajaran di kelas.

2. Tahap II Perancangan (*Design*)

Pada tahap yang kedua yaitu tahap perancangan, tahap ini lebih difokuskan pada media pembelajaran yang dibuat peneliti untuk digunakan oleh peserta didik yang didalamnya mencakup materi yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, kompetensi dasar, strategi, metode dalam pembelajaran serta evaluasi dalam pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Pada tahap pengembangan ini peneliti sudah mulai menyampaikan rancangan media dalam bentuk nyata atau sudah jadi. Pada tahap sebelumnya peneliti sudah menganalisis serta merancang mengenai penentuan materi yang sesuai untuk pengembangan media ini setelah itu peneliti juga sudah mengetahui karakter dan kebutuhan yang diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran. Maka dari itu hal-hal berikut dikembangkan lagi berdasarkan tahapan berikut:

- a. Melakukan perancangan media yang sesuai dengan keinginan peneliti, setelah itu mengoreksi kembali media.
- b. Setelah itu dilanjutkan dengan validasi media, dimana validasi ini dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. validasi media meliputi kelayakan dari media itu sendiri seperti desain media, efektifitas media serta warna media itu sendiri, dari ahli materi sendiri mengetahui tentang materi yang dipilih oleh peneliti dan juga kompetensi dasar yang digunakan pada media yang nantinya digunakan dalam pembelajaran di kelas.

- c. Setelah melakukan validasi media, dari ahli media dan ahli materi jika dalam media ditemukan kelemahan atau kekurangan maka media akan dilakukan perbaikan.
- d. Setelah melakukan tahap validasi dan perbaikan, peneliti melanjutkan membuat angket yang berkaitan dengan respon peserta didik terkait media yang sudah di buat.

4. Tahap IV Pelaksanaan (*Implementation*)

Pada tahap ini hasil dari tahap pengembangan akan diterapkan ke dalam pembelajaran untuk mengetahui pengaruh dari kualitas belajar peserta didik, keefektifan, menarik tidaknya penggunaan media, serta efisiensi dalam pembelajaran. setelah itu pada tahap ini media nantinya akan diterapkan di pada Sekolah Dasar. Media Maksi ini diharapkan dapat menjadikan pembelajaran menjadi lebih efektif dan menarik serta dapat meningkatkan kemampuan peserta didik. Tahap pelaksanaan ini nanti akan diimplementasikan di SDN Ketawanggede Malang pada kelas I. Saat proses pelaksanaan peneliti sambil membuat catatan-catatan terkait penggunaan media apabila ada kelemahan pada saat penggunaan media. Setelah penerapan media peserta didik akan dibagikan angket untuk mengetahui respon terkait penggunaan media Maksi yang telah digunakan.

5. Revisi Desain

Setelah tahap pelaksanaan dilaksanakan maka selanjutnya tahap revisi desain atau revisi media. Jika di saat tahap pelaksanaan terdapat kelemahan atau kekurangan pada media maka media akan di revisi kembali akan tetapi jika tidak terdapat kelemahan maka media sudah siap untuk dipergunakan.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini nantinya akan di laksanakan di SDN Ketawanggede Malang. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran tematik kelas I tema 3 kegiatan subtema 1 kegiatan pagi hari pembelajaran 3. Untuk waktu penelitiannya sendiri akan dilakukan pada bulan januari-april tahun 2020.

D. Teknik Pengumpulan Data

Selanjutnya pada pengumpulan data, terdapat beberapa teknik-teknik yang bisa digunakan yaitu:

1. Observasi

Teknik observasi ini dilakukan untuk mengetahui permasalahan atau kesulitan yang ada selanjutnya dilakukan pemecahan masalah tersebut. Observasi ini dilakukan oleh peneliti di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang tepatnya di kelas Ia. Kegiatan observasi ini dengan melakukan pengamatan pembelajaran di kelas.

2. Wawancara

Teknik yang selanjutnya ada wawancara, pengambilan data dengan teknik wawancara ini dilakukan oleh peneliti dan wali kelas Ia di SDN Ketawanggede Malang. Dalam prsoses wawancara awal peneliti menanyakan terkait proses pembelajaran di kelas dan juga penggunaan media untuk membantu proses belajar mengajar di kelas. Setelah itu wawancara akan dilakukan kembali setelah proses pengujian media di kelas mengenai kelayakan media.

3. Angket

Angket di butuhkan oleh peneliti pada tahap uji coba produk media, sasaran angket ini adalah ahli media, ahli materi, ahli pembelajaran dan siswa. Setelah pengisian angket peneliti menganalisis kembali terkait kelayakan media dan untuk revisi produk.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik dalam Sukmadinata (2013:221)

E. Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan beberapa instrumen dalam penelitian ini untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Pedoman Wawancara

Wawancara termasuk dalam instrumen pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti untuk megumpulkan data. Sebelumnya peneliti sudah menyiapkan beberapa pertanyaan yang akan ditanyakan kepada narasumber sehingga saat proses wawancara dapat berjalan dengan lancar. Pedoman wawancara ini berisikan permasalahan yang berkaitan dengan media pembelajaran yang akan digunakan oleh peneliti di kelas I SDN Ketawanggede Malang.

2. Observasi

Pada tahap awal penelitian ini sangat perlu sekali peneliti melakukan observasi, dengan dilakukannya observasi dapat mengetahui proses kegiatan belajar mengajar saat di kelas, setelah itu juga sebelum melakukan observasi peneliti perlu membuat pedoman observasi maupun daftar pengisian yang diisi dengan cek list atau centang. Observasi ini juga dilakukan agar peneliti dapat melihat kondisi kelas dan proses pembelajaran secara menyeluruh serta dapat mengetahui hal-hal yang tidak di paparkan saat proses wawancara berlangsung.

3. Angket

Angket atau kuisioner dapat digunakan untuk mengetahui penilaian pada beberapa ahli, seperti ahli media, ahli materi, guru dan juga siswa sebagai pengguna media. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan skala Likert. Jawaban yang ada pada skala Likert ini yaitu: sangat baik (SB), baik (B), kurang (K), dan sangat kurang (SK) (Sukardi, 2009). Terdapat 2 angket dalam penelitian ini yaitu:

a) Angket validasi

Angket validasi ini merupakan angket yang nantinya akan diisi oleh ahli media, ahli materi, guru dan siswa sesuai dengan fungsi dan kepentingan sendiri-sendiri, angket ini juga akan menjadi penilaian terkait media Maksi ini dalam pembelajaran tematik tema 3 kegiatan subtema 1 kegiatan pagi hari pembelajaran 3, yang sudah di tentukan oleh peneliti untuk siswa kelas I SD. Adapun tabel kisi-kisi angket yang terlampir pada lampiran.

b) Angket respon untuk Siswa

Angket untuk siswa ini tujuannya untuk mengumpulkan respon siswa setelah melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media Maksi. Adapun tabel kisi-kisi angket yang terlampir pada lampiran.

4. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini menggunakan kamera yang menghasilkan foto. Foto-foto ini nantinya akan menjadi bukti untuk peneliti bahwa telah melakukan kegiatan selama uji coba produk media.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknis analisis kualitatif dan teknik analisis kuantitatif. Langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif ini fungsinya untuk menganalisis data dari evaluasi para ahli dengan pendekatan kualitatif berupa wawancara. Data kualitatif ini bisa berupa kritik, saran dan lain-lainnya.

2. Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil pengumpulan data dari para ahli dengan melakukan penyebaran angket. Berikut merupakan aspek hasil analisis kuantitatif:

Tabel 3.1 Aspek Hasil Analisis Kuantitatif

Data kualitatif	Skor
SB (sangat naik)	5
B (baik)	4
C (cukup)	3
K (kurang)	2
SK (sangat kurang)	1

Sumber: Usman dan Akbar (2011)

Perhitungan persentase dari data yang telah diterima dioleh menggunakan rumus berikut :

$$P = \frac{\sum x}{n} \times 100$$

Keterangan:

P : presentase nilai yang dicari

$\sum x$: jumlah jawaban dari validator

n : jumlah nilai maksimal

Setelah persen nilai ditemukan, selanjutnya menentukan kriteria validasi media yang ada pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Validasi Media

Tingkat pencapaian	Keterangan
81-100%	Sangat layak, tidak perlu direvisi
61-80%	Layak, tidak perlu direvisi
41-60%	Kurang layak, perlu revisi
21-40%	Tidak layak, perlu revisi
<20%	Sangat tidak layak, perlu revisi

Sumber : Arikunto, 2010

Media pembelajaran dikatakan layak apabila presentase lebih dari 61%